

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian dapat dikatakan sebagai sebuah pola dalam merancang sebuah penelitian. Kegiatan merancang merupakan agenda kegiatan dengan membuat sebuah rangkaian supaya tujuan yang dirancang dapat tercapai dengan baik. Penelitian sendiri sejatinya merupakan sebuah kegiatan mencari kembali sesuatu yang hilang yang nantinya digali lewat beberapa metode atau cara. Metode yang digunakannya pun metode ilmiah karena hal tersebut menyangkut ilmu pengetahuan.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan jenis penelitian yang akan dilaksanakan sulit jika digambarkan dengan menggunakan angka atau jumlah. Hal yang dicari dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah nilai atau *value* berbentuk ungkapan atau rangkaian kalimat hasil penelitian itu sendiri. Sugiyono (2018, hlm. 347) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berasaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dengan gabungan atau triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Lebih lanjut Anggito dan Setiawan yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sendiri merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang pengambilan sampel sumber datanya dilaksanakan secara *purposive dan snowball* (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 254).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Muhasor dkk. (2024, hlm. 26) menjelaskan bahwa studi kasus adalah metode yang mengharuskan peneliti melaksanakan eksplorasi secara

mendalam terhadap program, kejadian, proses maupun aktivitas seseorang atau lebih, kasus yang dimaksud terikat oleh waktu dan peneliti mengumpulkan data mendetail dengan waktu yang berkesinambungan. Pada intinya metode ini akan mengeksplorasi masalah dengan batasan yang terperinci, pemerolehan data yang mendalam, serta menyertakan berbagai informasi lainnya. Studi kasus bisa dikatakan sebagai penelitian yang dibatasi oleh waktu, tempat serta kasus yang diteliti merupakan sebuah program, peristiwa, aktivitas atau individu.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dalam kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah anggota Komunitas “Dongeng Sunda” dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Anggota komunitas dengan berbagai latar belakang usia maupun pendidikan.
- 2) Anggota komunitas dengan berbagai latar belakang pekerjaan seperti pegawai pemerintah, guru, petani, peternak, pedagang bahkan mereka yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri.
- 3) Berusia 17 hingga 50 tahun, mengingat usia tersebut dirasa sudah matang dan bisa diwawancarai.
- 4) Merasa, mengakui dan mengidentifikasi dirinya sebagai *urang Sunda* atau orang Sunda.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di dalam laman Komunitas “Dongeng Sunda” secara langsung di dalam komunitas yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siapapun yang ingin mengunggah karya baik karya pribadi maupun mengunggah karya orang lain sebagai bentuk apresiasi kepada penulis. Tentunya prosedur tersebut sudah berdasarkan izin dari pemilik karya yang akan diunggah.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan bagian tidak terpisahkan dari penelitian

kualitatif, pada lembar ini berisi pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber atau sumber data. Bagiannya sendiri terdiri dari beberapa pertanyaan yang memiliki fungsi untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu pada lembar wawancara juga difungsikan sebagai arahan juga batasan pada saat proses tanya jawab atau transfer informasi berlangsung. Peneliti sendiri menggunakan lembar wawancara berdasarkan pada indikator nilai-nilai yang ada pada *carpon Sirakéan Silihwangih* dan seputar Komunitas Dongeng “Sunda Facebook”.

3.3.2 Lembar Observasi

Lembar observasi merujuk pada instrumen yang difungsikan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi atau data melalui pengamatan di lokasi atau lapangan. Lembar observasi sebagai bagian dari instrumen penelitian yang diperlukan untuk mencatat setiap situasi dan kondisi lapangan lewat pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti.

3.3.3 Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi pada penelitian merujuk pada lembar yang berisi data-data dalam bentuk foto, catatan, atau rekam data kegiatan dalam penelitian. Lembar dokumentasi nantinya diperlukan untuk mencatat dokumentasi yang dapat digunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi data penelitian yang dilaksanakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menurut Anggito & Setiawan (2018, hlm. 254) dijelaskan bahwa “peneliti merupakan unsur yang sangat berperan dalam proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen dalam penelitian tersebut”. Hal ini menuntut peneliti untuk bisa berinteraksi langsung dengan subjek penelitian bahkan juga harus turun langsung ke lapangan. Peneliti sudah berinteraksi langsung dengan administrator, moderator maupun dengan beberapa anggota aktif dalam Komunitas “Dongeng Sunda”. Peneliti aktif menanggapi setiap unggahan karya serta ikut berpartisipasi aktif mengunggah karya sebagai bentuk keseriusan dan upaya pendekatan yang lebih mendalam kepada seluruh elemen komunitas.

3.4.1 Wawancara

Sudah sangat populer dalam dunia penelitian terkait cara pengumpulan data dengan wawancara. Sejatinya wawancara merupakan pertukaran informasi yang bersifat percakapan. Secara garis besar, wawancara mengacu pada pertukaran informasi secara personal antara pewawancara dan yang diwawancarai (Ruane, 2021, hlm. 4). Pengumpulan data menggunakan wawancara dirasa sesuai mengingat wawancara dapat digunakan sebagai teknik dalam memperoleh informasi sedetail-detailnya.

Peneliti melaksanakan wawancara bersama-sama dengan melaksanakan observasi lapangan diawal penelitian. Maksud dari wawancara disini berkaitan dengan mencari informasi awal tentang Komunitas “Dongeng Sunda”. Peneliti baru mewawancarai pihak moderator, dikarenakan moderator memiliki akses ke dalam beberapa informasi penting. Adapun pihak-pihak yang dicanangkan sebagai responden penelitian kedepan diantaranya administrator komunitas, moderator, anggota aktif serta penulis karya *carpon Sirakéan Silihwangih* yang sedang diteliti.

3.4.2 Observasi Lapangan

Peneliti saat ini sudah melaksanakan observasi awal berupa pengambilan data awal untuk menggali informasi lebih lanjut terkait komunitas tempat penelitian dilaksanakan. Observasi tentunya dilaksanakan secara daring mengingat Komunitas “Dongeng Sunda” Facebook yang dimaksud juga berbasis daring yaitu terdapat pada laman Facebook. Oleh sebab itu observasi lapangan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi di dalam laman Facebook itu sendiri.

Observasi lapangan pada dasarnya merupakan kegiatan pengamatan secara visual terkait objek penelitian yang tidak terbatas pada manusia tetapi juga objek alam (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 108). Pada dasarnya penggunaan observasi lapangan dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan seseorang dalam suatu konteks, pola rutinitas, dan interaksi dari kehidupannya. Observasi lapangan bisa langsung dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan izin dari administrator dan anggota yang terlibat di dalam Komunitas “Dongeng Sunda” tersebut.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (bukan merupakan catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 146). Dokumen merujuk kepada beberapa jenis seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian dll. Dokumentasi tersebut dapat dipergunakan sebagai informasi tambahan selain dari wawancara dan observasi lapangan. Adapun studi dokumentasi yang memungkinkan dilaksanakan oleh peneliti adalah dokumentasi unggahan yang terdapat dalam laman Komunitas “Dongeng Sunda” tersebut.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti akan mengidentifikasi masalah berkaitan dengan topik atau fenomena yang akan diteliti. Setelah itu observasi awal akan dilaksanakan sebagai bahan awal dalam memahami konteks dari permasalahan yang akan dikaji. Penentuan fokus penelitian dengan memberikan batasan fokus pada aspek tertentu dari masalah. Perumusan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang jelas. Studi literatur mencakup telaah teori, konsep dan penelitian terdahulu yang dianggap relevan kemudian peneliti mengidentifikasi *gap* atau ketimpangan yang perlu diisi. Desain penelitian mencakup partisipan dan tempat penelitian. Penyusunan rencana pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Persiapan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, format observasi maupun panduan lain yang dirasa memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Perizinan dan etika penelitian meliputi permohonan izin kepada pihak terkait dalam hal ini komunitas maupun narasumber lainnya. Etika penelitian meliputi menjaga rahasia narasumber dan lembar persetujuan responden atau *informed consent*.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahapan berikut.

- 1) Melaksanakan komunikasi secara intens dengan para pihak terkait dalam meminta kesediaan juga persetujuan dalam penelitian.

- 2) Pengumpulan data merujuk pada aktivitas seperti wawancara secara mendalam, observasi lapangan maupun analisis dokumen sesuai rencana.
- 3) Pencatatan data secara terperinci dengan menggunakan rekaman, catatan lapangan maupun transkrip.
- 4) Triangulasi data termasuk ke dalam validitas data penelitian untuk memastikan data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perbandingan temuan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- 5) Analisis data meliputi reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, pengelompokan data ke dalam kategori dengan analisis tematik dan penggunaan aplikasi lunak pendukung seperti Nvivo.
- 6) Interpretasi dan penyimpulan data berdasarkan teori yang digunakan dan penyimpulan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.
- 7) Penyajian dan verifikasi hasil temuan yang akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Jika perlu responden akan dilibatkan untuk memverifikasi hasil temuan penelitian.
- 8) Penyusunan laporan penelitian dengan format terstruktur meliputi pendahuluan, metode, hasil, pembahasan dan kesimpulan dengan penggunaan bahasa yang sederhana tanpa mengurangi kesan ilmiah.

3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya untuk mengungkap arti atau makna dari sebuah data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 235). Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti antara lain informasi seputar Komunitas “Dongeng Sunda” terutama isi atau konten yang terdapat di dalamnya. Pesan moral apa saja yang terdapat dalam *carpon Sirakéan Silihwangih* juga menjadi salah satu data penting. Selain itu data terkait pemahaman anggota Komunitas “Dongeng Sunda” terhadap nilai yang disajikan dalam *carpon Sirakéan Silihwangih* juga kendala dan upaya yang dapat dilakukan dalam memahami nilai yang terkandung di dalamnya.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data menjadi salah satu vocal utama dalam teknik analisis data. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data, lalu data tersebut dipilah dalam dalam satuan konsep tertentu (Ahmad & Muslimah, 2021, hlm. 177). Kegiatan reduksi data pada intinya merupakan penyederhanaan data yang dikumpulkan sehingga didapatkan data yang matang.

Reduksi data dalam penelitian ini meliputi skema-skema sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data dengan wawancara kepada penulis, administrator, moderator dan anggota Komunitas “Dongeng Sunda”. Selain wawancara, cara lain dalam pengumpulan data dengan observasi lapangan dan studi dokumentasi, terutama untuk menganalisis jenis konten atau isi karya yang ada dalam komunitas tersebut.
- 2) Pemberian kode semisal “nilai-nilai dalam *carpon*” atau “keterlibatan dalam pelestarian budaya Sunda”
- 3) Membuat kategori semisal dengan menggunakan kategori “karya dengan *genre* kebudayaan atau sejarah”, “karya dengan *genre* kontemporer”.
- 4) Penyederhanaan hasil wawancara dari yang panjang menjadi poin utama yang mudah dipahami.
- 5) Mencari hubungan antara nilai yang disajikan dalam *carpon Sirakéan Silihwangih* dan relevansinya dalam upaya menumbuhkan *civic engagement* dalam konteks pelestarian budaya Sunda.

3.6.2 Penyajian Data

Pada dasarnya dalam menyajikan data dilakukan secara teratur dengan menampilkan keterkaitan antar data dan menggambarkan keadaan secara empiris. Hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam menyimpulkan sebuah penelitian. Menurut Budiyo (dalam Ahmad & Muslimah, 2021, hlm. 184) menjelaskan bahwa penyajian data penelitian secara umum ditampilkan dengan uraian yang berbentuk narasi.

Penyajian data dalam penelitian yang berjudul “Telaah Kritis *Carpon Sirakéan Silihwangih* dalam Menumbuhkan *Civic Engagement*” ini akan disajikan dalam uraian dan berbentuk narasi. Mencakup ke dalam deskripsi mendalam terkait

topik *carpon* dan *civic engagement* dalam konteks keterlibatan anggota Komunitas “Dongeng Sunda” dalam pelestarian budaya Sunda. Kutipan partisipan baik dari narasumber wawancara yang ada dalam komunitas yang sedang diteliti. Analisis tematik seperti “nilai-nilai dalam *carpon*” atau “keterlibatan dalam pelestarian budaya Sunda”. Penggunaan triangulasi data, penggunaan visualisasi dan penyajian konteks yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilaksanakan peneliti.

3.6.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

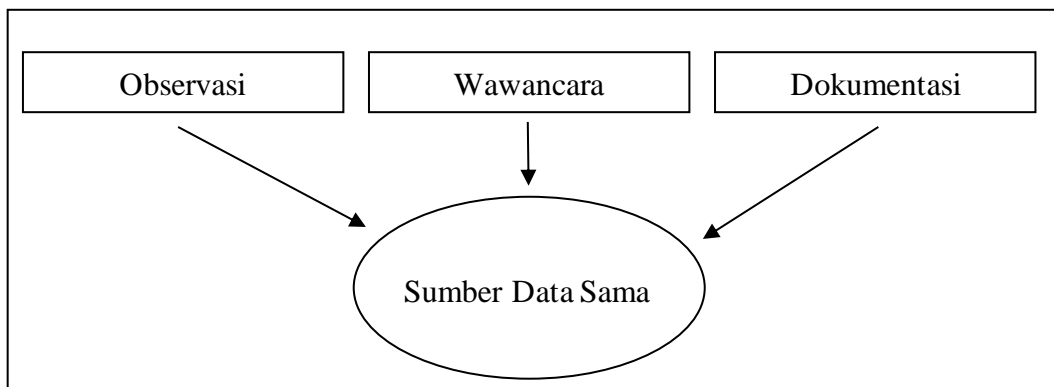
Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah bagian terakhir dari keseluruhan proses analisis data di mana peneliti berusaha menarik benang merah dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif tentunya merupakan narasi atau kata-kata yang merupakan representasi dari hasil penelitian secara keseluruhan.

3.7. Validitas Data Penelitian

3.7.1 Triangulasi Sumber Data

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan sistem triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018, hlm. 397-398) Peneliti berniat menggunakan triangulasi data yang sedikitnya terdapat tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Anggito & Setiawan (2018, hlm. 230) bahwa sejatinya penggunaan triangulasi ini merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas dari data tersebut. Tentunya data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data yang telah ditentukan tadi diantaranya dari seluruh elemen Komunitas “Dongeng Sunda” selaku partisipan.

Berikut gambaran sederhana terkait triangulasi data yang digunakan oleh peneliti:



Gambar 3. 1 Bagan Triangulasi Data Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Buku Metode Penelitian Manajemen (Sugiyono, 2018, hlm. 398)

Apabila melihat bagan 3.1 yang telah disajikan, triangulasi data yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada tempat dan subjek penelitian yaitu Komunitas "Dongeng Sunda" Facebook dan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya, baik administrator, moderator dan anggota grup yang aktif dalam aktivitas di dalam komunitas. Kegiatan wawancara akan dilaksanakan dengan cara tatap muka secara langsung, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa pihak yang diwawancara tatap muka secara dalam jaringan karena alasan efisiensi waktu dan pemanfaatan media komunikasi dalam mempermudah pengumpulan data. Observasi dan studi dokumentasi dapat dilaksanakan langsung di dalam laman komunitas yang sudah memiliki banyak unggahan dan aktivitas terhitung sejak 27 Maret 2019.